**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **LATAR BELAKANG**

 Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena pendidikan sudah merupakan bagian kebutuhan yang mendasar bagi setiap individu bahkan dari golongan mana pun pendidikan sangatlah dibutuhkan. Karena pendidikan ini bisa menjadi investasi masa depannya sendiri dan juga untuk kemajuan bangsa dan negara, apa bila pendidikan disuatu Negara sudah berjalan dengan baik, maka Negara tersebut sudah akan melahirkan generasi-generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu bersaing dengan dunia luar.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang fungsi dan tujuan Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selain menciptakan generasi muda yang mandiri, kreatif dan cerdas. pendidikan juga bisa mengubah kehidupan manusia agar menjadi manusia lebih baik lagi. Sehingga pendidik sebagai proses mengubah tingkah laku siswa menjadi contoh atau panutan untuk peserta didik nya agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri. Oleh karena itu sekolah merupakan bagian dari rancangan yang dibuat oleh pemeritah di bidang pendidikan dengan landasan operasionalnya adalah kurikulum. Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh sekolah yang berupa kumpulan-kumpulan mata pelajaran yang harus disampaikan guru atau yang dipelajari siswa.

Perubahan-perubahan yang sering terjadi dalam suatu sistem pendidikan adalah kurikulum, karena kurikulum itu bersifat dinamis, perubahan itu sering terjadi agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Meskipun demikian, perubahan dan pengembangannya harus dilakukan secara sistematis dan terarah, tidak asal berubah. Perubahan dan pengembangan kurikulum tersebut harus memiliki tujuan dan arah yang jelas, mau dibawa kemana sistem pendidikan nasional dengan kurikulum tersebut. Sehingga pendidikan yang diterapkan di Indonesia selama ini selalu mengalami perubahan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu pendidikan agar dapat menaikkan harkat dan martabat manusia.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 pasal 1 tentang Implementasi Kurikulum 2013, menyatakan bahwa: Implementasi kurikulum pada sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA), dan sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK) dilakukan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2013/2014.

Sehubungan dengan hal tersebut untuk tahun pelajaran 2013-2014 kurikulum KTSP mengalami masa transisi ke kurikulum 2013 transisi tersebut merupakan pengembangan dari kurikulum 2006 yang telah dirintis mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu. Banyak hal yang perlu di perhatikan dalam implementai kurikulum 2013 ini. Karena kurikulum ini merupakan hal yang baru bagi para pendidik sehingga model-model pembelajaran yang kreatif dan inovatif menjadi jalan sukses nya dalam proses menjalankan kurikulum 2013. Untuk memasuki tahun pelajaran 2014-2015 pemerintah dibidang pendidikan mengharapkan semua sekolah harus sudah menerapkan kurikulum 2013.

Pembelajaran Kurikulum 2013 lebih difokuskan kepada siswa atau *student center* sedangkan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Dalam hal ini, siswa dituntut lebih aktif dalam pembelajaran sehingga siswa dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Karena pendidikan tidak hanya digunakan untuk mempersiapkan siswa dalam memperoleh nilai dalam proses belajarnya tetapi juga untuk dapat menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajarannya haruslah melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi juga menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 67 Tahun 2013 menegaskan bahwa Kurikulum 2013 untuk sekolah dasar didesain dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Di kurikulum KTSP 2006 Pembelajaran tematik hanya dilaksanakan pada kelas rendah saja, dan kelas tinggi setiap mata pelajaran terpisah atau berdiri sendiri. Dalam implementasi kurikulum 2013, murid Sekolah Dasar tidak lagi mempelajari masing-masing mata pelajaran secara terpisah. Tetapi menggunakan pembelajaran tematik dimana proses belajar berdasarkan tema dan kemudian di kombinasikan dengan mata pelajaran lain.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran tepadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Diding Nurdin, dkk (2010:303)

Sedangkan menurut Rusman (2012: 254) mengatakan bahwa:

“Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.”

Jadi pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan /mengaitkan beberapa mata pelajaran dengan mata pelajaran lain minimal dua mata pelajaran atau lebih menjadi satu tema yang berkaitan untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pada dasarnya mata pelajaran tematik merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik individu maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistic, bermakna, dan otentik. Melalui pembelajaran tematik/terpadu ini siswa dapat pengalaman langsung dalam proses pembelajarannya. Hal ini dapat menambah daya kemampuan siswa semakin kuat tentang hal-hal yang di pelajarinya.

Implementasi pembelajaran tematik di sekolah dasar (SD) belum sebagaimana yang diharapkan. Dikenyataan yang ada dilapangan masih banyak guru yang merasa sulit dalam melaksanakan pembelajaran tematik ini. Di dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sudah menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik tetapi rencana pelaksanaan pembelajaran tematik hanya sebagai formalitas saja, dan kenyataan yang ada didalam kelas guru masih mengajarkan masing-masing mata pelajaran secara terpisah. Hal ini terjadi karena guru belum mendapat pelatihan secara intensif tentang pembelajaran tematik ini. Disamping itu juga guru masih sulit meninggalkan kebiasan kegiatan pembelajaran yang penyajiannya berdasarkan mata pelajaran/bidang studi.

Proses pembelajaran siswa di dalam kelas lebih dikembangkan untuk mengembangkan keterampilan berpikir.

Menurut Alec fisher, (2008:4) menyatakan bahwa:

Berpikir kritis adalah metode berpikir mengenai hal, subtansi atau masalah apa saja dimana sipemikir meningkatkan kualitas pemikirannya dengan menangani secara terampil struktur-struktur yang melekat dalam pemikiran dan menerapkan standar-standar intelektual padanya

Jadi berpikir kritis adalah aktivitas terampil, yang biasa dilakukan dengan lebih baik atau sebaliknya, dan pemikiran kritis yang baik akan memenuhi beragam standar intelektual, seperti kejelasan, relevansi, kecukupan, koherensi, dan lain-lain. Pada proses pembelajaran siswa belum dapat mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis dan sistematis, karena strategi pembelajaran berpikir belum digunakan secara baik dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran sekarang ini guru dituntut untuk menentukan model pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif dan menyenangkan, untuk itulah guru harus kreatif memilih pendekatan atau model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang diberikan agar siswa tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran.

Guru dituntut dapat memilih model pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap siswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya. Salah satu alternatif model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkannya keterampilan berpikir siswa (penalaran, komunikasi, dan koneksi) dalam memecahkan masalah adalah Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning)*

Dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran siswa dapat memecahkan masalah, belajar sendiri, kerja sama tim, dan memperoleh pengetahuan yang luas. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu kiranya ada sebuah bahan kajian yang mendalam tentang apa dan bagaimana *Problem Based Learning* ini untuk selanjutnya diterapkan dalam sebuah proses pembelajaran, sehingga dapat memberi masukan, khususnya kepada para guru tentang Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning)*

Menurut Moffit dalam Rusman, (2012: 241) mengemukakan bahwa :

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning)* merupakan salah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran.

 Artinya pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, untuk mencari solusi permasalahan tersebut. Masalah yang diberikan bermaksud untuk merangsang peserta didik pada rasa ingin tahu terhadap pembelajaran tersebut.

Menurut Ibrahim dan Nur dalam Cahyo, (2013: 285), *Problem Based Leraning* (PBL) memiliki beberapa keunggulan, di antaranya: (1) Peserta didik lebih memahami konsep yang diajarkan, sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut. (2) Melibatkan secara aktif memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir peserta didik yang lebih tinggi. Pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki peserta didik sehingga pembelajaran lebih bermakna. (3) Peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran, sebab masalah- masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata, hal ini dapat meningkatkan motivasi dan keterkaitan peseta didik terhadap bahan yang dipelajari. (4) Menjadikan peserta didik lebih mandiri dan dewasa, mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, menanamkan sikap sosial yang positif di antara peserta didik. (5) Pengondisian peserta didik dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi terhadap pembelajar dan temanya, sehingga pencapaian ketuntasan belajar peserta didik dapat diharapkan.

Jadi model pembelajaran *Problem Based Learning* sangat efektif dalam pembelajaran tematik khusus nya tematik kurikulum 2013, Kesimpulan yang dapat saya ambil dari keunggulan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah proses mengkonstruksi pemikiran siswa untuk memecahkan suatu masalah yang konkrit sehingga fakta-fakta yang ditemukan anak dalam memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran dapat dirumuskan sehingga menjadi sebuah konsep yang pemahaman nya menjadi dasar keilmuan siswa itu sendiri selain itu peserta didik lebih mandiri, serta peserta didik belajar bersosialisasi dengan teman kelompok dengan cara kerja tim

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, peneliti merasa perlu melakukan penelitian tentang upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa dengan menerapkan kurikulum 2013. Penelitian yang akan dilakukan berjudul “Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar negeri tilil bandung pada sub tema keberagaman budaya bangsaku”

1. **IDENTIFIKASI MASALAH**

 Identifikasi masalah dapat dipaparkan sebagai berikut :

* 1. Dalam proses pembelajaran guru menerapkan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013
	2. Kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa sehingga dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.
	3. Kurang penguasaan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013.
1. **RUMUSAN MASALAH**

Dari latar belakang di atas, maka ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

“Apakah penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik pada sub tema keberagaman budaya bangsaku ?”.

 Permasalahan tersebut merupakan permasalahan pokok yang kemudian akan dijadikan kajian utama dalam penelitian tindakan kelas ini. Dalam proses pelaksanaan permasalahannya dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran model *Problem Based Learning* pada sub tema keberagaman budaya bangsaku agar kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa Kelas IV SD Negeri Tilil Bandung dapat meningkat ?
2. Bagaimana menerapkan model *Problem Based Learning* pada sub tema keberagaman budaya bangsaku agar kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa Kelas IV SD Negeri Tilil Bandung dapat meningkat ?
3. Adakah peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah diterapkannya model *Problem Based Learning* yang dilaksanakan diKelas IV SD Negeri Tilil Bandung pada sub tema keberagaman budaya bangsaku ?
4. Adakah peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model *Problem Based Learning* yang dilaksanakan diKelas IV SD Negeri Tilil Bandung pada sub tema keberagaman budaya bangsaku ?
5. **BATASAN MASALAH**

 Untuk menjaga agar masalah terarah dan tidak meluas, penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning.
2. Penelitian ini dilaksanakan dikelas IV SD TILIL Bandung pada sub tema keberagaman budaya bangsaku.
3. Kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa yang menjadi fokus pada penelitian ini.
4. **TUJUAN PENELITIAN**
5. Umum

 Secara umum Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar pada siswa kelas IV SD pada sub tema budaya bangsaku penggunaan model *Problem Based Learning.*

1. Khusus

Berdasarkan permasalahan diatas maka PTK yang dicapai yaitu :

1. Untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran model *Problem Based Learning* pada sub tema keberagaman budaya bangsaku agar meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Tilil Bandung.
2. Untuk menerapkan model *Problem Based Learning* agar meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada sub tema keberagaman budaya bangsaku kelas IV SD Negeri Tilil Bandung.
3. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri Tilil Bandung pada sub tema keberagaman budaya bangsaku dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.
4. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Tilil Bandung pada sub tema keberagaman budaya bangsaku dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.
5. **MANFAAT PENELITIAN**

 Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka hasil penelitian ini diharapkan memililki manfaat sebagai berikut :

1. **Manfaat Teoritis**

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk meningkatkan wawasan keilmuan tentang penerapan Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada sub tema keberagaman budaya bangsaku kelas IV SD Negri Tilil Bandung. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi pengembangan keilmuan oleh guru-guru sekolah dasar dalam proses pembelajaran.

1. **Manfaat Praktis**
2. **Bagi peneliti**

 Bagi peniliti manfaat yang dapat diperoleh yaitu menambah wawasan, pengalaman bagaimana cara meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa, mencari data-data referensi serta memunculkan motivasi untuk lebih semangat khususnya dalam kegiatan penelitian. Selain itu, juga dapat menambah pengetahuan dan keterampilan lebih dari sebelumnya tentang model *Problem Based Learning* dan bagaimana penerapannya dalam kegiatan pembelajaran.

1. **Bagi siswa**

 Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada sub keberagaman tema budaya bangsaku, dan diharapkan semua itu dapat diperoleh siswa secara penuh dengan diterapkannya model *problem based Learning.*

1. **Bagi guru**

 Hasil penelitian ini dapat memperoleh wawasan dan pengalaman dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran agar lebih kreatif dan efektif, meningkatkan professional guru dalam pembelajaran , dan para guru diharapkan dapat menggunakan model *Problem Based Learning*.

1. **Bagi sekolah**

 Bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi tentang model-model pembelajaran, meningkatkan mutu SD, sebagai sumber inspirasi bagi sekolah dalam upaya perbaikan kualitas pada pembelajaran, mendorong sekolah agar berupaya menyediakan sarana dan prasarana.